

Lampiran I

Tahap Pertama Wawancara Bersama Badan Eksekutif LAZISMU Jember

Peneliti melakukan wawancara baik melalui telpon atau datang langsung ke kantor LAZISMU Jember untuk dapat memahami pencatatan dan mekanisme pembayaran zakat. Wawancara dilakukan terhadap Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi. Adapun hasil wawancara adalah:

1. Pencatatan

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi tentang “bagaimana proses pencatatan, penerimaan dana dan pengeluaran dana termanfaatkan?”

“Setiap penerimaan yang didapatkan dari para *muzakki* prosesnya dengan menggunakan kuitansi tembus rangkap 3 dan begitu pula dengan proses pengeluaran melalui pengajuan terlebih dahulu ke bendahara dengan diketahui oleh ketua dan sekretaris, baru dana bisa dicairkan. System penerimaan zakat bisa lewat bank langsung (transfer) atau petugas mendatangi para *muzakki* sesuai dengan kesepakatan mendapat bukti pembayaran.

LAZISMU sudah melakukan proses pembukuan terhadap pemasukan dan pengeluaran, jadi bisa dipastikan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh LAZISMU sudah transparan, meskipun laporan keuangan yang dimiliki oleh LAZISMU adalah laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan biasanya laporan keuangan tersebut akan dicantumkan dalam majalah LAZISMU tiap akhir periode atau akhir bulan”. (petikan wawancara dengan Bapak Abdul Khamil, S.Si, 20 April 2018).

”Ada beberapa tim yaitu tim *fun racing* yang ke dua ada tim eksekutif atau yang di kantor, ini dengan kualifikasi bahwa tim yang di lapangan itu putra sedangkan tim pencatatan terdiri dari putri. Arus dana itu ketika ada donatur baik secara langsung datang ataupun minta dijemput ataupun donatur datang yang

sudah terbiasa teman-teman tim *fun racing* ini yang bergerak, mereka mencatat dengan kultinasi LAZISMU yang telah disiapkan sebelumnya baru kemudian seluruhnya yang diperoleh itu baik dana maupun catatan dari lapangan diberikan kepada tim eksekutif yang ada di kantor dan dari sana baru diklasifikasi dana itu dana zakat kah, dana infak, dana sedekah, kemanusiaan atau dana qurban dan sebagainya, karna kita nanti klasifikasikan itu proses penerimaannya.

Nanti kalau proses pentasarufannya atau penyalurannya itu yang jelas yang kita lihat titik tekannya itu pada zakat, zakat itu kan di batasi hanya delapan *asnaf* ya jadi kita tidak boleh lebih apa tidak boleh bisa ke kelompok yang lain di luar yang delapan ini. Sedangkan infak mungkin lebih fleksibel jadi kita gunakan untuk hal yang lamanya dan khusus tahun 2018 ini memang harapan kami itu dana zakat yang ada ini lebih difokuskan untuk usaha produktif, kalau biasanya kebanyakan kita kan *carity* ya seperti bedah rumah, santunan dhuafa, namun seperti itu tidak kita hilangkan, namun khusus yang dana zakat kita upayakan untuk lebih pada kegiatan-kegiatan yang bersifat pemberdayaan”. (petikan wawancara dengan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners, 8 Mei 2018).

2. Pengakuan

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi tentang “bagaimana proses awal penerimaan dana dari para muzakki dan apakah penyaluran dana yang termanfaatkan pada LAZISMU sudah tepat sasaran atau belum?”

“Pada saat *muzakki* menyatakan kesediaannya untuk menjadi *muzakki* tetap maka *muzakki* tersebut kemudian melakukan pengisian formulir yang terdapat pada brosur yang telah di informasikan oleh petugas (*jungut*), lalu kemudian data tersebut diserahkan kepada bagian administrasi untuk dilakukan pencatatan atau pembukuan. Setelah semua proses administrasi selesai kemudian dilakukan pemungutan donasi dengan cara

petugas (*jungut*) yang mengambil langsung donasi tersebut atau *muzakki* tersebut sendiri yang menyerahkan donasi dengan cara mentransfer ke rekening bank yang telah di sediakan oleh lembaga amil zakat, dengan jumlah atau besaran donasi sesuai dengan permintaan atau kesepakatan *muzakki* dengan petugas (*jungut*). Kemudian penyaluran dana yang termanfaatkan pada LAZISMU sudah tepat sasaran meskipun belum semua asnaf karena minimnya dana penerimaan dari *muzakki* atau *munfiq*". (petikan wawancara dengan Bapak Abdul Khamil, S.Si, 20 April 2018).

"Ya masalah sudah tepat atau belum, setiap orang yang akan kita beri bantuan baik itu konsumtif maupun produktif kita lakukan survei terlebih dahulu yaitu survei kelayakan waktu, survei kebutuhan, setiap orang kan kebutuhannya beda-beda jika orang sudah tua lansia atau orang dhuafa, kebutuhannya apa, kalau butuh rumah ya rumahnya kita bedah misalnya, dia butuh sembako ya kita bantu sembako, dia butuh kesehatan kita carikan akses kesehatan.

Jika ini anaknya masih bisa diberdayakan maka kita upayakan untuk berdayakan, karna mimpi kami itu, walaupun orang miskin gak ada habisnya tapi setidaknya kita berharap selalu ada yang bisa tertuntaskan walaupun itu kecil, walaupun itu sedikit setidaknya mereka mau bangkit bergerak dari awalnya yang miskin, fakir, minimal mandiri, syukur-syukur nantinya bisa menjadi *muzakki* LAZISMU". (petikan wawancara dengan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners, 8 Mei 2018).

3. Pengukuran

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi tentang "bagaimana sistem perhitungan zakat yang dilakukan oleh LAZISMU atau muzakki dan bagaiman penerapan laporan keuangannya?"

"Zakat penghasilan/profesi adalah zakat yang wajib dibayar atas penghasilan yang diterima seorang muslim dari seluruh

kegiatan atau usaha yang halal dan mendatangkan penghasilan baginya, mereka yang wajib berzakat adalah setiap muslim yang penghasilannya telah mencapai *nishob* seharga 91,92 gram emas. Penghasilan tersebut dapat berasal dari beragam pekerjaan dari seorang muslim, baik sebagai pegawai negeri atau swasta, dokter, notaris, pengacara, akuntan, arsitek ataupun profesi lainnya yang mendatangkan penghasilan.

Besarnya zakat penghasilan yang ditunaikan setiap tahun adalah 2,5 % dari total penghasilan yang diperoleh, ada pun model pembayarannya bisa 1 tahun sekali atau disegerakan (dikredit) setiap bulan. Secara umum akuntansi zakat yang dilakukan oleh LAZISMU kurang sama dengan teori yang diungkap. Pencatatannya hanya dilakukan secara sederhana dengan adanya kas masuk dan kas keluar saja dan belum terdapat laporan keuangan yang lengkap yang meliputi neraca, laporan arus kas dan laporan sumber penggunaan dana”. (petikan wawancara dengan Bapak Abdul Khamil, S.Si, 20 April 2018).

“Semua masuk ke LAZISMU lalu kita bagi, kalau zakat kita bagi sebisa mungkin delapan *asnaf*, tapi kan tidak semua *asnaf* ada disini salah satunya yang mungkin sudah gak ada kan ya budak ya, kemudian ibnu sabil dan fisabilillah jarang memang, lebih bagi *mualaf*, kemrin itu kita baru dapat satu *mualaf* itupun orang Bondowoso sebenarnya dari inggris itu. Sebagian besar kita peruntukan untuk fakir dan miskin yang ada hak amil, disitu juga kita berikan kepada tim yang bergerak itu tadi tidak lebih dari 12 %.”. (petikan wawancara dengan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners, 8 Mei 2018).

4. Penyajian

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi tentang “seperti apa laporan hasil akhir LAZISMU Jember?”

“Laporan keuangan di LAZISMU Jember hanya berupa laporan pemasukan dan pengeluaran sehingga terkesan sederhana. Hal ini bukan merupakan laporan keuangan sehingga pos-pos atau rekening yang dimiliki oleh LAZISMU tidak tahu bagaimana posisi keuangan pada saat tertentu”. (Petikan wawancara dengan Bapak Abdul Khamil, S.Si, 20 April 2018).

“Memang pengelolaan ziska ini atau lembaga amil zakat itukan harusnya mengikuti kaidah PSAK 109, hingga saat ini jujur saya sampaikan kita masih belum menerapkan itu, namun setidaknya seluruh transaksi masuk dan seluruh transaksi keluar sudah kita catat, demikian juga bukti-buktinya maupun bukti penerimaan dan pengeluarannya. Diperuntukkan untuk apa dan kemananya sudah ada, bahkan selain daftar *muzakki* kita punya, daftar mustahiknya kita punya, dan setiap bulannya kita *record* dan kita laporkan ke Badan Pengurus”. (petikan wawancara dengan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners, 8 Mei 2018).

5. Pengungkapan

Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Abdul Khamil, S.Si selaku direktur badan eksekutif dan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners selaku divisi administrasi dan akuntansi tentang “bagaimana proses penyaluran dana termanfaatkan untuk zakat, infaq/shodaqoh yang ada pada LAZISMU?”

“Informasi yang perlu diungkap dalam laporan keuangan LAZISMU adalah:

- a. Jenis zakat yang ada pada LAZISMU sekarang hanya sebatas zakat profesi dan sumber dana zakat yang berasal dari penerimaan zakat para *muzakki* baik berupa zakat profesi atau zakat penghasilan yang pemungutannya dilakukan setiap bulan.
- b. Penerimaan lain dalam laporan keuangan berasal dari para donator yang berpartisipasi pada program-program yang ada pada LAZISMU yaitu dana zakat, infaq ataupun shodaqoh.
- c. Untuk dan operasional diambil dari dana infaq/shadaqoh sedangkan zakat itu khusus untuk 8 asnaf.

d. Perhitungan nishob dihitung dengan persamaan harga emas murni pada tahun yang berlaku.

Seluruh penyaluran dana sesuai dengan amanah *muzakki* kemana dana tersebut ingin mereka salurkan. Dana zakat profesi/penghasilan akan tersalurkan kepada golongan yang berhak menerima zakat, dana infaq akan disalurkan untuk beberapa program LAZISMU yang sudah ada”. (Petikan wawancara dengan Bapak Abdul Khamil, S.Si, 20 April 2018).

“Yang jelas untuk pemanfaatan itu kan kita mencari mustahiknyanya walaupun sebenarnya dalam tanda kutip “kantong-kantong mustahik kan dengan menggunakan jaring muhammadiyah sebenarnya kan mudah”, karena LAZISMU juga bagian dari muammadiyah, kita bisa menggunakan jejaring yang ada salah satunya dengan panti asuhan muhammadiyah banyak, dari sekolah-sekolah di situ juga ada anak-anak yatim, anak-anak dhuafa yang kita coba beri beasiswa atau mungkin semacam *school kid*, paket biskuit sekolah anak dan sebagainya. Kemudian juga bekerjasama dengan majelis/lembaga muhammadiyah terkait dengan proses pemanfaatan itu juga bisa, dan yang sering kita lakukan yaitu ada temuan dari tim kami di lapangan maupun ada laporan dari masyarakat khususnya terkait dengan ini, yang bersifat *carity* bantuan secara langsung itu seperti bedah rumah.

kalau kita dapat ngomong rumah warga di Kabupaten Jember ini yang tidak layak Insyaallah banyak, bisa jadi ribuan, tapi yang mendesak harus segera di bantu misalnya sudah roboh, sudah ambruk separuh, itu mungkin orangnya sudah mengungsi dan sebagainya itu kan tidak terlalu banyak jadi kita bantu sesuai kemampuan yang kita lakukan, ada juga beberapa program yang memang bersifat hiperbola kita mencari, salah satunya program dari LAZISMU seperti khitanan sewaktu-waktu atau *homecare* khitan, kita batasi satu bulan itu dua anak itupun juga agak kesulitan ketika tidak waktu hari libur karena memang kita ingin memberikan sesuatu yang berbeda kepada mereka anak-anak yatim, anak-anak dhuafa, karena ternyata ketika kit hadir kerumahnya ini memberi sebuah kebanggaan tersendiri bagi anaknya

maupun bagi orang tua dan keluarganya”. (petikan wawancara dengan Bapak Kamiludin, S.Kep,Ners, 8 Mei 2018).



Lampiran 2

DAFTAR CATATAN LAPORAN KEUANGAN LAZISMU JEMBER

1. Neraca Keuangan

**Tabel 4.1 Neraca Keuangan LAZISMU Jember
Per 31 Desember 2017**

AKTIVA			PASSIVA		
2017			2017		
I.	AKTIVA LANCAR 1*)		III	KEWAJIBAN LANCAR 4*)	
	Kas	Rp 43.972.552	1	Hutang Bank	Rp 0
1	Bank Jatim (zkt) Bank	Rp 452.140.684	2	Hutang Bank	Rp 0
2	Jatim(inf/s)	Rp 310.157.459			
3	BNI46	Rp 19.831.050			
4	BRI	Rp 11.149.066			
5	Muamalat	Rp 89.762.996			
6	Syariah Mandiri	Rp 50.283.590			
	<i>Total Aktiva Lancar</i>	Rp 977.297.396		<i>Total Kewajiban Lancar</i>	Rp 0
II.	AKTIVA TETAP 2*)		IV	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	Rp -
1	Tanah	Rp 0			
2	Inventaris	Rp 34.980.000			
3	Kendaraan Bangunan	Rp 15.635.000			
4	Gedung	Rp 0		<i>Kekayaan Bersih 5*)</i>	Rp 1.013.654.037
		Rp 50.615.000			
	Akm. Penyusutan	Rp 14.258.359			
	<i>Total Aktiva Tetap</i>	Rp 36.356.641		<i>Total Modal 6*)</i>	Rp 1.013.654.037
	TOTAL AKTIVA 3*)	Rp 1.013.654.037		TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL 7*)	Rp 1.013.654.037

Sumber : LAZISMU Jember

2. Laporan Sumber Dana

Tabel 4.2 Rekapitulasi Perolehan Zakat Infaq Shadaqoh (ZIS)

LAZISMU Jembaer Tahun 2017

No	BULAN	ZAKAT	INFAQ/SHODAQAHAH	JUMLAH
1	Januari	Rp 57.615.373	Rp 29.725.950	Rp 87.341.323
2	Februari	Rp 53.124.215	Rp 30.30.485	Rp 83.433.700
3	Maret	Rp 48.323.483	Rp 32.589.312	Rp 80.912.795
4	April	Rp 36.187.250	Rp 14.332.600	Rp 50.519.850
5	Mei	Rp 81.617.370	Rp 35.488.374	Rp 117.105.744
6	Juni	Rp 55.577.181	Rp 30.971.300	Rp 86.548.481
7	Juli	Rp 34.148.696	Rp 23.397.515	Rp 57.546.211
8	Agustus	Rp 78.964.835	Rp 39.590.615	Rp 118.555.450
9	September	Rp 55.521.506	Rp 24.038.515	Rp 79.560.021
10	Oktober	Rp 34.879.611	Rp 13.460.400	Rp 48.340.011
11	November	Rp 64.433.102	Rp 26.323.600	Rp 90.756.702
12	Desember	Rp 37.755.611	Rp 22.127.600	Rp 59.883.211
Jumlah		Rp 638.148.233	Rp 322.355.266	Rp 960.503.499

Sumber : LAZISMU Jember

3. Laporan Penggunaan Dana

Tabel 4.3 Rekapitulasi Distribusi Zakat Infaq Shadaqah (ZIS)

LAZISMU Jember Tahun 2017

No	Program Kerja	Jumlah
1	Program Sosial	422.180.600
2	Program Dakwah	21.000.000
3	Program Pendidikan	149.935.000
4	Program Ekonomi	509.511.500
5	Program Kesehatan	6.500.000
6	Program Waqaf dan Qurban	212.074.739
Total		1.321.201.839

Sumber : LAZISMU Jember

DOKUMENTASI



